

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia internasional terdapat negara-negara yang memiliki tingkat pertahanan yang rendah, dimana hal ini membuat negara tersebut harus dapat mencari perlindungan untuk negaranya. Tingkat pertahanan yang rendah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi ekonomi yang sulit, ketidakstabilan politik dan sosial, dan kurangnya dukungan internasional untuk negara tersebut. Untuk kondisi ekonomi sendiri berjalan selaras dengan pertahanan suatu negara dimana dengan kondisi ekonomi yang buruk mengakibatkan negara tersebut tidak dapat membeli alutsista yang baik.

Selanjutnya ketidakstabilan politik juga memiliki peranan penting, karena ketidakstabilan politik dapat mempengaruhi pengambilan keputusan suatu negara yang juga secara tidak langsung akan berdampak pada pertahanan negara tersebut. Begitu juga dengan faktor kurangnya dukungan internasional terhadap suatu negara, karena dengan tidak adanya dukungan internasional tersebut maka negara tersebut akan mengalami kesulitan untuk melakukan kerjasama dengan negara lain khususnya dalam hal ini mengenai kerjasama pertahanan. Umumnya negara-negara yang mengalami permasalahan seperti ini adalah negara-negara berkembang ataupun negara dunia ketiga seperti

Kosovo.¹

Kosovo merupakan negara yang dapat dikatakan menjadi salah satu negara termuda di benua eropa. Sebelumnya negara Kosovo tergabung dalam wilayah negara Serbia, namun negara Kosovo memilih untuk menjadi wilayah yang berdiri sendiri. Seperti yang diketahui, keluarnya Kosovo dari wilayah negara Serbia ini dilatarbelakangi oleh diskriminasi etnis Albania yang tinggal di wilayah negara Serbia. Diskriminasi ini yang memicu terbentuknya Kosovo Liberation Army (KLA) yang kemudian menimbulkan Perang Kosovo 1998-1999. Hal tersebut berakhir dengan Kosovo yang berhasil mendapatkan kemerdekaannya pada tanggal di 17 Februari 2008.

Namun Kemerdekaan Kosovo ini mendapatkan pertentangan yang cukup besar dari Serbia dikarenakan Serbia menganggap dengan keluarnya Kosovo dari negara mereka, maka kedaulatan atas negara mereka akan terancam. Tidak hanya Serbia Rusia juga ikut menentang kemerdekaan dari Kosovo ini.² Penolakan kemerdekaan Kosovo oleh Rusia ini dapat dilihat dari yang disampaikan duta besar Rusia untuk Indonesia, Alexander Ivanov. Alexander Ivanov mengatakan “Kami hanya ingin menjelaskan, bahwa kemerdekaan Kosovo dapat memicu munculnya gerakan separatis baru yang dapat mengganggu stabilitas keamanan kawasan dan internasional.”³ Selain itu,

¹ Dewie Mardhani, “Security And Defence Dalam Studi Ketahanan Nasional Guna Mewujudkan Sistem Keamanan Nasional,” *Jurnal Pertahanan & Bela Negara* 10, no. 3 (2020): 279.

² Bayu Sujadmiko, “Pengakuan Negara Baru Ditinjau Dari Perspektif Hukum Internasional (Studi Terhadap Kemerdekaan Kosovo),” *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum* 6, no. 1 (2015).

³ “Rusia Tegaskan Kemerdekaan Kosovo Membahayakan,” *Antarnews.Com*, last modified 2008, <https://www.antarnews.com/berita/94173/rusia-tegaskan-kemerdekaan-kosovo-membahayakan>.

tindakan Rusia yang menentang kemerdekaan Kosovo ini dapat dilihat juga dari pergerakan Rusia yang bertemu dengan pemerintah Serbia serta memberikan dukungan politik dan strategis. Seperti yang dikatakan Presiden Serbia Aleksandar Vucic setelah pertemuan tersebut bahwa Serbia dapat mengandalkan bantuan penuh dan penting dari federasi Rusia.⁴

Pertentangan dari berbagai pihak ini yang kemudian menimbulkan kembali ketegangan konflik antara Kosovo dan Serbia. Ketegangan ini dipicu oleh masyarakat etnis Serbia yang tinggal di wilayah Kosovo merasa mendapat perlakuan diskriminasi oleh pemerintahan negara Kosovo. Perlakuan tersebut seperti penolakan pemerintah Kosovo dalam keinginan warga Serbia di Kosovo untuk membuat pemerintahan kota mendapatkan otonomi yang lebih besar. Perlakuan-perlakuan diskriminasi seperti ini yang kemudian menimbulkan amarah dari warga Serbia yang tinggal di negara Kosovo. Negara Serbia melihat hal ini sebagai celah dimana permasalahan yang terjadi di negara Kosovo ini dapat memenuhi kepentingan mereka. Sehingga dari hal ini, negara Serbia memutuskan untuk ikut campur dalam setiap permasalahan diskriminasi yang ada di negara Kosovo. Hal ini dapat dilihat pada saat bentrokan yang terjadi antara etnis Serbia dan warga Kosovo, dimana pada saat bentrokan itu terjadi presiden Serbia yaitu Alexander Vucic

⁴ “Pemimpin Serbia Minta Saran Putin Terkait Ketegangan Dengan Kosovo,” *Voaindonesia.Com*, last modified 2018, <https://www.voaindonesia.com/a/pemimpin-serbia-minta-saran-putin-terkait-ketegangan-dengan-kosovo/4322006.html>.

memerintahkan kesiapan tempur bagi angkatan bersenjata Serbia yang berada di dekat perbatasan antara Serbia dan Kosovo.⁵

Tidak hanya memiliki permasalahan wilayah dengan Serbia, Kosovo juga mengalami dinamika politik yang membuat ketidakstabilan politik di negara tersebut. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya partisipasi warga Kosovo terhadap pemilihan umum dalam memilih anggota parlemen pada tahun 2010.⁶ Sebagai negara yang sedang menuju negara yang demokratis, permasalahan ini merupakan suatu hal yang sangat serius dikarenakan permasalahan ini yang akan menghambat keberhasilan sistem politik yang tengah diusahakan oleh pemerintah negara Kosovo. Pemerintahan negara Kosovo pada saat itu dikepalai oleh Hashim Thaqi dan perdana menteri Isa Mustafa.

Didalam tekanan dari berbagai permasalahan tersebut, Negara Amerika Serikat selalu membantu Kosovo dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kebijakan Amerika Serikat yang menyerukan pasukan NATO untuk membantu negara Kosovo untuk mempertahankan kedaulatannya dari serangan negara Serbia. Tidak hanya berhenti disitu negara Amerika Serikat juga mendesak agar negara-negara keanggotaan NATO untuk ikut serta dalam mengakui kemerdekaan negara Kosovo⁷. Hal ini yang kemudian mendorong negara Kosovo untuk membuat

⁵ “Presiden Serbia Perintahkan Tentara Siaga Tempur Di Perbatasan Kosovo,” *Indonesiadefense.Com*, last modified 2023, <https://indonesiadefense.com/presiden-serbia-perintahkan-tentara-siaga-tempur-di-perbatasan-kosovo/>.

⁶ GOOLMAN GOOD, “eko,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. April (2015).

⁷ Lita Febriani, “Peran Amerika Serikat Di Kosovo Pasca Kemerdekaan Kosovo” 1, no. 2 (2014): 1–10.

patung Bill Clinton di ibukota Kosovo yaitu Pristina. Patung ini yang kemudian menjadi simbol kerjasama ataupun kedekatan negara Kosovo dengan negara Amerika Serikat.

NATO terlibat dalam konflik Kosovo-Serbia pada tahun 1999.⁸ NATO diketahui melakukan intervensi dalam konflik tersebut dengan mengirimkan pasukannya ke wilayah konflik tersebut. Tepatnya pada tanggal 24 Maret 1999 NATO mengerahkan serangan udara yang merusak infrastruktur penting Serbia. Bantuan serangan NATO ini berlangsung selama 78 hari dan berhasil membuat Serbia menarik pasukannya dan terjadi kesepakatan gencatan senjata antara NATO dan pasukan Serbia.⁹ Tidak hanya berhenti disitu, Amerika Serikat melalui NATO juga membantu Kosovo dalam mempertahankan kedaulatannya pasca kemerdekaan Kosovo seperti yang terjadi pada saat bentrokan terjadi antara warga negara Kosovo dan etnis Serbia, dimana NATO mengirimkan pasukan penjaga perdamaian NATO pada konflik tersebut. Selanjutnya pada tahun 2022, Kosovo menyatakan keinginannya untuk bergabung ke dalam NATO.¹⁰ Hal ini dapat dilihat dari yang disampaikan oleh Albin Kurti selaku Perdana Menteri Kosovo yaitu menyatakan dukungan

⁸ Gracia Mareta, Ayub Torry Satrio Kusumo, and Anugrah Adiausti, "Legalitas Intervensi NATO Dalam Konflik Etnis Di Kosovo Tahun 1999," *Belli Ac Pacis* 4, no. 2 (2018): 78–86.

⁹ Volker Wagener, "25 Years Later, What Happened during the Kosovo War?," *Dw.Com*, last modified 2024, <https://www.dw.com/en/25-years-later-what-happened-during-the-kosovo-war/a-69318675>.

¹⁰ Siti Habibah Nur, "Setelah Finlandia-Swedia, Apakah Kosovo Dapat Bergabung NATO & Uni Eropa," *Kumparan.Com*, last modified 2022, <https://kumparan.com/siti-nur-habibah-1653310524358043985/setelah-finlandia-swedia-apakah-kosovo-dapat-bergabung-nato-and-uni-eropa-1yC13nZVfk9>.

tegasnya untuk Republik Kosovo atas aspirasi untuk keanggotaan dalam organisasi internasional dan regional, khususnya dalam hal ini NATO.¹¹

Namun dalam keinginannya menjadi anggota NATO, terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan bagi Kosovo itu sendiri. Hal-hal tersebut adalah ekonomi dan dinamika yang sedang terjadi didalam negara Kosovo. Membahas mengenai ekonomi suatu negara, Kosovo merupakan negara yang baru terbentuk sehingga dapat dikatakan ekonomi yang dimiliki negara Kosovo masih belum stabil, hal ini yang kemudian menjadi hambatan bagi kosovo untuk bergabung ke dalam NATO. Seperti yang diketahui di dalam NATO terdapat aturan mengenai keikutsertaan setiap anggotanya dalam operasi militer NATO .¹² Hal ini meliputi penyediaan pasukan, peralatan, dan sumber daya yang dilakukan secara kolektif. Sehingga hal ini yang kemudian dapat membebankan Kosovo dikarenakan banyaknya keperluan sebagai negara baru yang membutuhkan anggaran besar dari negara.

Berdasarkan hal-hal tersebut, isu mengenai kepentingan negara Kosovo dalam upayanya bergabung ke dalam NATO menjadi topik yang menarik untuk dibahas dalam ilmu Hubungan Internasional. Dengan penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan dari negara-negara bekas Uni Soviet yang menuju ke arah demokrasi barat. Berangkat dari beberapa data

¹¹ “Ikut Finlandia-Swedia, Kosovo Ingin Gabung NATO Dan Uni Eropa,” *CNNIndonesia.Com*, last modified 2022, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220519092857-134-798387/ikut-finlandia-swedia-kosovo-ingin-gabung-nato-dan-uni-eropa>.

¹² “pe,” *Voaindonesia.Com*, last modified 2018, <https://www.voaindonesia.com/a/nato-apa-yang-dilakukan-dulu-dan-kini-/4481060.html>.

diatas, penulis berupaya untuk menganalisis lebih mendalam mengenai alasan Kosovo untuk berkeinginan masuk ke dalam NATO.

1.2 Rumusan Masalah

Mengapa Kosovo berkeinginan untuk bergabung ke dalam NATO?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kepentingan Kosovo Dalam Keinginannya Bergabung Dalam NATO Pada Tahun 2022” ini memiliki tujuan untuk mengetahui rasionalitas Kosovo dalam keinginannya bergabung ke dalam NATO pada tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu tambahan wawasan bagi para peneliti yang ingin meneliti tentang kawasan eropa tenggara khususnya mengenai dinamika yang terjadi di negara Kosovo dan mampu menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Literature Review

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis dalam membuat tulisan ini yang pertama adalah tulisan dengan judul “Kepentingan Nato dalam Konflik Kosovo-Serbia: Balance of Threat” yang ditulis oleh Angelin Eugene. Dalam tulisannya menjelaskan bahwa NATO memiliki beberapa kepentingan di wilayah Kosovo¹³. Hal ini ditandai dengan ikut campurnya NATO dalam

¹³ Angelina Eugene, “Kepentingan NATO Dalam Konflik Kosovo-Serbia : Balance of Threat
Kepentingan NATO Dalam Konflik Kosovo-Serbia : Balance of Threat,” no. June (2023).

perang Kosovo-Serbia pada tahun 1999. Selain itu NATO juga memiliki rencana untuk memperluas pengaruhnya, dan salah satu tindakannya yaitu membantu Kosovo dalam perang Kosovo-Serbia

Kesamaan penilitan Angelin Eugene dengan penulis terdapat pada pembahasan mengenai latar belakang negara Kosovo yang terdapat campur tangan NATO. NATO telah lama berada di belakang Kosovo untuk membantu Kosovo dalam menghadapi permasalahannya seperti perang Kosovo-Serbia. Sedangkan untuk pembeda terletak dari sudut pandang yang digunakan, dimana untuk Angelin Eugene menggunakan sudut pandang dari NATO yang ingin memasukkan kepentingannya di Kosovo pada saat terjadi perang Kosovo-Serbia. Disisi lain penulis lebih memilih untuk menggunakan sudut pandang dari negara Kosovo yang ingin masuk kedalam keanggotaan NATO pasca kemerdekaan negara Kosovo.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang digunakan penulis untuk melengkapi tulisannya adalah tulisan dengan judul “Kepentingan Nasional India Dalam Shanghai Cooperation Organization (SCO)” yang ditulis oleh Risa Aprilia Agnesalamah. Dalam tulisannya menjelaskan bahwa India memiliki berbagai macam latar belakang untuk bergabung menjadi anggota tetap SCO.¹⁴ Tidak hanya latar belakang bergabungnya, tulisan ini juga menjelaskan keinginan India untuk bergaabung dalam organisasi internasional SCO ini juga

¹⁴ Risa Aprilia Agnesalamah, “Kepentingan Nasional India Dalam Shanghai Cooperation Organization (SCO),” *Global Political Studies Journal* 1, no. 2 (2017): 152–161.

berdasarkan kepentingan India yang dapat terselesaikan jika bergabung ke dalam SCO.

Kesamaan penelitian Risa Aprilia Agnesalamah dengan penulis terdapat pada topik yang serupa yaitu keinginan suatu negara untuk masuk ke dalam suatu organisasi untuk mengurangi permasalahan negara tersebut baik permasalahan internal maupun permasalahan eksternal. Disisi lain yang menjadi pembeda antara penelitian Risa Aprilia Agnesalamah dengan penulis berada pada landasan teori yang digunakan dimana untuk penelitian Risa Aprilia Agnesalamah menggunakan teori Regionalisme yang mengidentifikasi dari basis kedekatan geografis, budaya, perdagangan, dan ketergantungan ekonomi. Sedangkan untuk penulis lebih memilih menggunakan landasan teori aktor rasional yang memandang akibat dari suatu tindakan aktor negara dalam sistem internasional.

Selain itu, penelitian terdahulu yang digunakan penulis untuk melengkapi tulisannya adalah tulisan dengan judul “Kepentingan Amerika Serikat Dalam Menginisiasi *Kosovo-Serbia Normalization Economic Agreements 2020*” yang ditulis oleh Muhammad Hanafi Muslim. Dalam tulisannya menjelaskan bahwa dengan letak negara Kosovo yang berada di tengah semenanjung Balkan, membuat negara ini mempunyai lokasi yang strategis untuk kepentingan negara-negara besar seperti Amerika Serikat.¹⁵ Melihat hal tersebut, Amerika Serikat langsung memasukkan beberapa kepentingan dan

¹⁵ Muhammad Hanafi Muslim, “Kepentingan Amerika Serikat Dalam Menginisiasi Kosovo – Serbia Normalization Economic Agreements 2020” 10, no. 2 (2022): 388–403.

membuat beberapa kebijakan yang mengikutsertakan negara Kosovo, salah satu kebijakan tersebut adalah *Kosovo-Serbia Economic Normalization Agreements 2020*.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu pada bagian membahas mengenai kedekatan Amerika Serikat dan Kosovo yang dimulai pada konflik Kosovo-Serbia. Dimana kedekatan antara Amerika Serikat dengan Kosovo ini mencapai puncaknya ketika Amerika Serikat menjadi pendukung utama untuk kemerdekaan Kosovo. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dimana dalam penelitian yang ditulis oleh Muhammad Hanafi Muslem ini menempatkan kedekatan Amerika Serikat dengan Kosovo sebagai salah satu faktor Amerika Serikat dapat membuat suatu kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perdagangan dan investasi Amerika Serikat dengan Kosovo. Sedangkan untuk penulis lebih memilih menempatkan kedekatan Amerika Serikat dengan Kosovo ini sebagai salah satu faktor keputusan Kosovo dalam keinginannya bergabung dengan NATO.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tesis yang berjudul “KOSOVO’S SUPPORT OF NATO STABILITY AND HUMANITARIAN OPERATIONS” yang ditulis oleh Major Ejup Maqedonci.¹⁶ Tesis ini menjelaskan mengenai tujuan politik Kosovo dalam operasi NATO di Kosovo serta beberapa hal yang dapat diterapkan oleh

¹⁶ Ejup Maqedonci, “KOSOVO ’ S SUPPORT OF NATO STABILITY AND HUMANITARIAN OPERATIONS” (2013).

Kosovo Security Force (KSF) untuk berpartisipasi dalam operasi tersebut. Tidak hanya itu, dalam penelitian ini juga mengkaji tingkat kemampuan pasukan keamanan Kosovo saat ini dengan beberapa persyaratan dari NATO untuk stabilitas dan keamanan.

Kesamaan penelitian Major Ejup Maqedonci dengan penulis adalah bagian yang membahas mengenai faktor keamanan yang menjadi salah satu faktor dari kedekatan Kosovo dengan NATO. Selanjutnya yang membedakan penelitian Major Ejup Maqedonci dengan penulis terdapat di bagian tujuan penelitian. Dalam penelitian Major Ejup Maqedonci bertujuan untuk mengkaji kemampuan pasukan keamanan Kosovo saat ini dan membandingkannya dengan persyaratan dari NATO sedangkan untuk penelitian penulis lebih mengkaji mengenai dampak yang akan dirasakan Kosovo jika Kosovo masuk menjadi keanggotaan NATO.

Selain itu, penelitian terdahulu yang digunakan penulis untuk melengkapi tulisannya adalah penelitian yang berjudul “Kosovo's Foreign Policy and NATO Membership: Opportunities and Challenges” yang ditulis oleh Bahri Gashi.¹⁷ Dalam tulisannya menjelaskan bahwa NATO telah masuk dan membantu Kosovo sejak 1998-1999 yang dimana, hal ini menandakan dimulainya periode kerja sama antara Kosovo dan NATO. Kerja sama ini yang kemudian menjadi pemicu keinginan Kosovo untuk bergabung ke dalam NATO, hal ini ditunjukkan dengan kerja sama lembaga pemerintah dan non

¹⁷ Bahri Gashi and Ngadhnjim Brovina, “Kosovo ’ s Foreign Policy and NATO Membership : Opportunities and Challenges,” no. August (2022).

pemerintah dengan NATO dengan harapan akan memulai proses integrasi Kosovo masuk ke dalam NATO.

Kesamaan Penelitian Bahri Gashi dengan penulis terdapat pada bagian yang mengenai keinginan Kosovo untuk masuk ke dalam keanggotaan NATO. Kemudian untuk penelitian Bahri Gashi sendiri berfokus pada penjelasan mengenai peluang Kosovo untuk masuk menjadi anggota NATO dengan menggunakan metode deskriptif. Sedangkan untuk penelitian penulis lebih berfokus pada penjelasan mengenai sebab dan akibat dari keinginan Kosovo untuk masuk ke dalam NATO dengan menggunakan metode eksplanatif.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “NATO-KOSOVO INTERVENTION 1999” yang ditulis oleh Salim Alfalahi.¹⁸ Penelitian ini menjelaskan bahwa piagam PBB yang secara eksplisit menegaskan dalam pasal 2 (4) untuk mengizinkan intervensi militer jika terjadi pelanggaran berat hak asasi manusia yang dapat mengancam perdamaian telah mengalami pergeseran makna. Dimana dewasa ini banyak kasus yang mengatasnamakan intervensi kemanusiaan yang digunakan untuk tujuan intervensi militer. Hal ini yang kemudian menjadi pertanyaan pada perang Kosovo 1998-1999.

Kesamaan penelitian Salim Alfalahi dengan penulis terdapat pada pembahasan mengenai intervensi NATO dalam perang Kosovo 1998-1999. Selanjutnya yang membedakan penelitian Salim Alfalahi dengan penulis

¹⁸ Salim Alfalahi, “NATO-KOSOVO INTERVENTION IN 1999,” no. December 2021 (2022): 0–9.

adalah penelitian Salim Alfalahi ini hanya menjelaskan mengenai intervensi NATO terhadap Kosovo. Sedangkan untuk penelitian penulis lebih menjelaskan bahwa salah satu dampak dari intervensi NATO terhadap Kosovo adalah keinginan Kosovo untuk bergabung ke dalam NATO.

Selain itu, penelitian terdahulu yang digunakan penulis untuk melengkapi tulisannya adalah penelitian yang berjudul “NATO’s Military Intervention in Kosovo and the Diplomatic Alternative” yang ditulis oleh Iulia Elena.¹⁹ Dalam tulisannya menjelaskan bahwa intervensi militer NATO di Kosovo merupakan isu yang sangat kontroversial karena melanggar aturan umum dalam hukum internasional yang melarang penggunaan kekerasan bahkan dalam kasus krisis kemanusiaan.

Kesamaan penelitian Iulia Elena dengan penulis terdapat pada penjelasan mengenai intervensi NATO ke dalam konflik kemanusiaan yang terjadi di Kosovo pada tahun 1999. Selanjutnya yang membedakan antara penelitian Iulia Elena dengan penulis adalah dalam penelitian Iulia Elena, intervensi NATO ke dalam konflik kemanusiaan yang terjadi di Kosovo menjadi fokus utama dalam penelitiannya. Sedangkan untuk penulis, intervensi NATO ke dalam konflik kemanusiaan yang terjadi di Kosovo menjadi latar belakang untuk kedekatan antara NATO dan negara Kosovo.

¹⁹ Iulia Elena, “NATO ’ s Military Intervention in Kosovo and the Diplomatic Alternative” (n.d.): 83–93.

Tabel 1.1 Posisi Penelitian

No	Judul dan Nama Peneliti	Jenis Penelitian dan alat analisa	Hasil
1	<p>Kepentingan Nato dalam Konflik Kosovo-Serbia: Balance of Threat</p> <p>Penulis: Angelin Eugene</p>	<p>Jenis penelitian: Eksplanatif</p> <p>Alat Analisa: Neorealisme</p>	<p>NATO memiliki beberapa kepentingan di wilayah Kosovo. Hal ini ditandai dengan ikut campurnya NATO dalam perang Kosovo-Serbia pada tahun 1999. Selain itu NATO juga memiliki rencana untuk memperluas pengaruhnya, dan salah satu tindakannya yaitu membantu Kosovo dalam perang Kosovo-Serbia</p>
2	<p>Kepentingan Amerika Serikat Dalam Menginisiasi <i>Kosovo-Serbia Normalization Economic Agreements</i> 2020</p> <p>Penulis: Muhammad Hanafi Muslem</p>	<p>Jenis Penelitian: Eksplanatif</p> <p>Alat Analisa: Konsep Kepentingan Nasional</p>	<p>letak negara Kosovo yang berada di tengah semenanjung Balkan, membuat negara ini mempunyai lokasi yang strategis untuk kepentingan negara-negara besar. Melihat hal tersebut, Amerika Serikat langsung memasukkan beberapa kepentingan dan membuat</p>

			<p>beberapa kebijakan yang mengikutsertakan negara Kosovo, salah satu kebijakan tersebut adalah <i>Kosovo-Serbia Economic Normalization Agreements 2020</i>.</p>
3	<p>Kosovo's Support of NATO Stability and Humanitarian Operations</p> <p>Penulis: Major Ejup Maqedonci</p>	<p>Jenis Penelitian: Deskriptif</p> <p>Alat Analisa: Neorealisme</p>	<p>Kosovo memiliki beberapa tujuan dari operasi yang dilakukan NATO di Kosovo serta terdapat beberapa hal yang dapat diterapkan oleh Kosovo Security Force (KSF) untuk berpartisipasi dalam operasi tersebut.</p>
4	<p>Kosovo's Foreign Policy and NATO Membership: Opportunities and Challenges</p> <p>Penulis: Bahri Gashi</p>	<p>Jenis Penelitian: Deskriptif</p> <p>Alat Analisa: Kepentingan Nasional</p>	<p>NATO telah masuk dan membantu Kosovo sejak 1998-1999 yang dimana, hal ini menandakan dimulainya periode kerja sama antara Kosovo dan NATO. Kerja sama ini yang kemudian menjadi pemicu keinginan Kosovo untuk bergabung ke dalam NATO, hal ini ditunjukkan dengan kerja sama lembaga pemerintah dan non pemerintah dengan</p>

			NATO dengan harapan akan memulai proses integrasi Kosovo masuk ke dalam NATO.
5	NATO-KOSOVO Intervention 1999 Penulis: Salim Alfalahi	Jenis Penelitian: Eksplanatif Alat Analisa: Neorealisme	Meskipun NATO melakukan intervensi di Kosovo, "tindakan kemanusiaan" ini sepenuhnya bertentangan dengan teori kedaulatan negara Piagam PBB 2 (4). Namun di sisi lain, intervensi NATO merupakan kebutuhan mendesak dan sebenarnya merupakan pilihan terakhir untuk melindungi rakyat dari pelanggaran serius hak-hak mereka, yaitu perlakuan Serbia terhadap warga Kosovo sebagai musuh negara yang dimana menewaskan 10 ribu manusia.
6	NATO's Military Intervention in Kosovo and the Diplomatic Alternative	Jenis Penelitian: Eksplanatif	Dalam memperjuangkan intervensi kemanusiaan, NATO menerapkan standar terhadap Kosovo

	Penulis: Iulia Elena	Alat Analisa: Neorealisme	yang tidak berlaku bagi negara lain, seperti Turki, AS, atau Israel. Masalah peperangan yang terjadi di Kosovo sebagian besar merupakan hasil dari dukungan AS terhadap KLA, dengan maksud menyebabkan krisis yang membenarkan intervensi.
7	Kepentingan Nasional India Dalam Shanghai Cooperation Organization (SCO) Penulis: Risa Aprilia Agnesalamah	Jenis Penelitian: Eksplanatif Alat Analisa: Regionalisme	keinginan suatu negara untuk masuk ke dalam suatu organisasi internasional dilandaskan alasan untuk mengurangi permasalahan negara tersebut baik permasalahan internal maupun permasalahan eksternal

1.6 Kerangka Teoritis: Teori Model Aktor Rasional

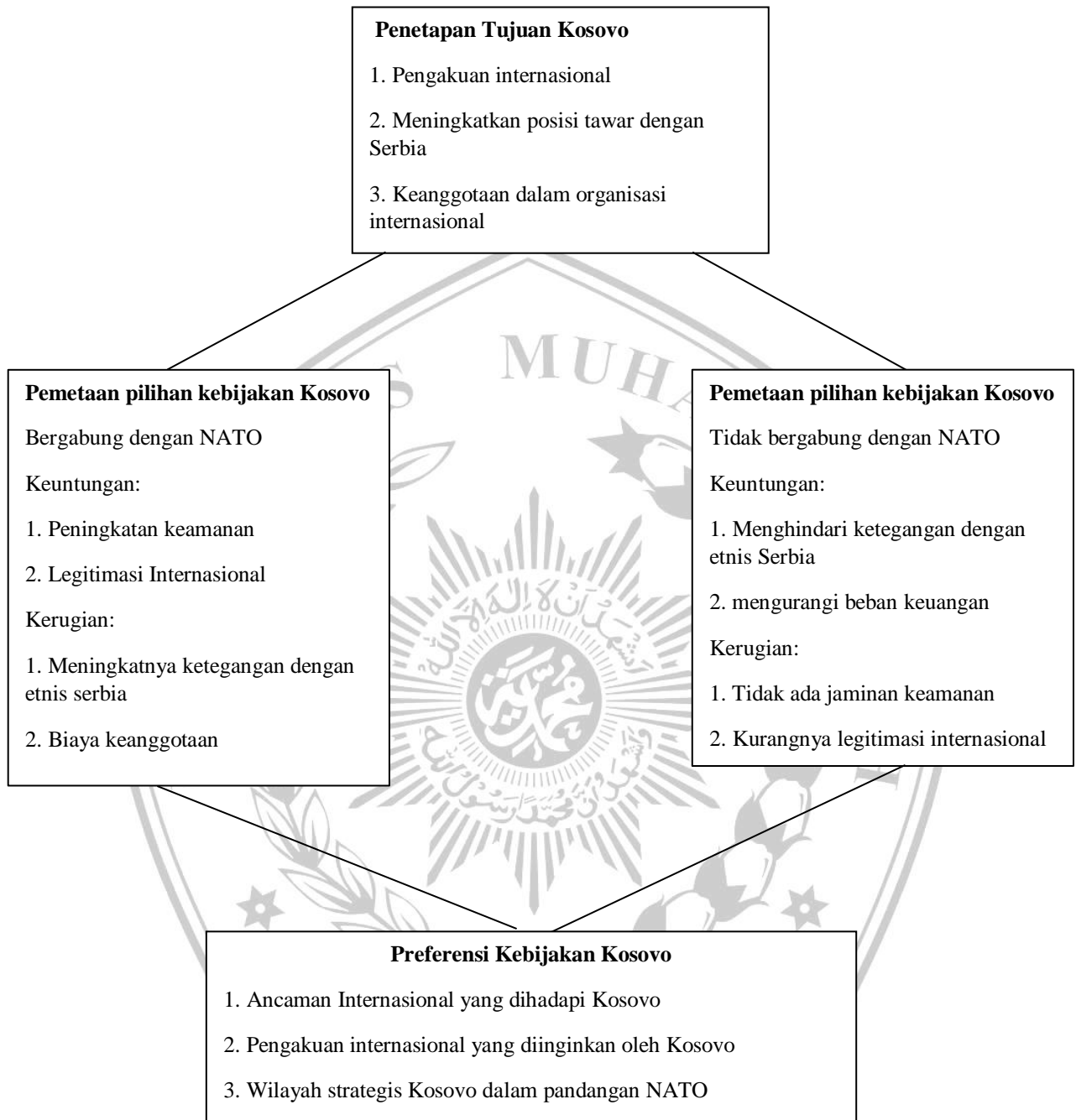
Pada penelitian ini penulis menggunakan teori aktor rasional, dimana dalam teori ini politik luar negeri dipandang sebagai akibat dari tindakan-tindakan aktor rasional yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan. Perilaku pemerintah dapat dianalogikan sebagai perilaku yang terstruktur dan

terkoordinasi, dimana terdapat usaha dalam pemerintah untuk menetapkan pilihan-pilihan atas alternatif pilihan yang ada. Sehingga membuat analisis politik luar negeri suatu negara terpusat pada penelaah kepentingan nasional dan tujuan dari suatu bangsa dengan memperhatikan untung dan rugi dari kebijakan yang akan diambil. Sehingga dalam teori ini memusatkan pemerintah sebagai aktor utama, karena pada dasarnya dalam pengambilan kebijakan suatu negara merupakan wewenang dari pemerintah.

Singkatnya teori rasional aktor ini adalah salah satu teori dalam hubungan internasional yang mengasumsikan bahwa suatu negara harus dapat bertindak rasional dalam mengejar kepentingan nasional mereka yang dimana fokus dari teori ini adalah analisis keputusan yang diambil oleh suatu negara dalam sistem internasional dan mengasumsikan bahwa negara bertindak untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir kerugian.²⁰ Teori ini merupakan gagasan dari Graham T. Allison.

²⁰ Sophie Vanhoonacker and Patrice Wangen, *The Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis*, ed. Martin Lodge, Edward C Page, and Steven J Balla, *The Oxford Handbook of Classics in Public Policy and Administration* (Oxford University Press, 2015), <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199646135.013.38>.

Skema 1.2 Tahapan Teori Aktor Rasional



Jika dilihat dari tabel diatas, keinginan Kosovo untuk bergabung ke dalam NATO didasarkan atas keuntungan yang akan didapatkan Kosovo. Keuntungan tersebut seperti peningkatan keamanan, pengakuan kemerdekaan yang lebih luas, serta kesempatan Kosovo untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan terkait keamanan regional maupun internasional. Akan tetapi, tidak hanya keuntungan yang didapatkan melainkan terdapat kerugian tersendiri bagi Kosovo. Kerugian tersebut seperti meningkatnya ketegangan dengan Serbia, mengganggu stabilitas ekonomi Kosovo, dan menciptakan ketergantungan keamanan Kosovo terhadap NATO. Kerugian ini yang kemudian akan menjadi bahan pertimbangan untuk Kosovo dalam mewujudkan keinginannya bergabung ke dalam NATO

Membahas mengenai teori aktor rasional, perlu diketahui bahwa dalam teori aktor rasional mengenal prinsip “keuntungan dan kerugian” prinsip ini yang kemudian menjadi alat untuk menganalisis resiko yang akan terjadi ketika suatu kebijakan dibuat, serta dapat mengoptimalkan hasil yang diperoleh demi kepentingan nasional itu sendiri. Dapat dilihat bahwa kepentingan nasional dan teori aktor rasional ini sangat bersinggungan erat dimana kepentingan nasional menjadi dasar dalam teori ini. Kepentingan nasional suatu negara timbul dari terbatasnya sumber daya nasional, sehingga negara tersebut perlu untuk memenuhi kepentingan nasionalnya dengan politik luar negeri. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hans. J Moorgenthau, dimana “esensi dari

politik luar negeri adalah kepentingan nasional”²¹. Dalam hal lain kepentingan nasional dapat diartikan sebagai kelangsungan hidup yang berdasarkan pada melindungi identitas fisik, menjaga perekonomian negara tersebut, serta memelihara identitas kultur negara.

Selain kritik, teori ini juga memiliki beberapa kelebihan dalam menjelaskan perilaku aktor negara dalam hubungan internasional. Kelebihan tersebut yang kemudian menjadi acuan para akademisi dalam menggunakan teori ini. Teori rasional aktor ini terkenal dengan teori yang mempunyai dasar analisis yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari tahapan proses pengambilan keputusan atau rasionalisasi kebijakan tersebut. Seperti tahapan tujuan dan sasaran, tahapan pengembangan alternatif, tahapan analisis konsekuensi, dan tahapan pilihan rasional²².

Kelebihan dari teori ini selanjutnya adalah teori ini sangat memperhatikan kepentingan nasional yang dimana hal ini juga merupakan tujuan dari teori aktor rasional. Hal ini membuat teori ini banyak digunakan dalam menganalisis kebijakan luar negeri yang dilakukan suatu negara karena dengan melihat kebijakan luar negeri suatu negara maka kita dapat menilai apa yang menjadi kepentingan nasional negara tersebut. Dari sini dengan teori aktor rasional, suatu negara dapat memperhitungkan kekuatan negara lain, karena suatu

²¹ Makarim Wibisono et al., “National Defense : The Study of Indonesia Arts and Culture,” *program studi universitas pertahanan* (2018): 101.

²² Rahmiana Aclandea, “FAKTOR PENYEBAB KELUARNYA AMERIKA SERIKAT (US) DARI JOINT COMPREHENSIVE PLAN OF ACTION (JCPOA) TAHUN 2018,” *Jurnal Hubungan Internasional* (2018), <https://jurnafis.untan.ac.id>.

negara dapat melihat kepentingan nasional lain. Hal ini menjadi suatu hal yang sangat penting karena dengan dapat memperhitungkan kekuatan negara lain, negara tersebut dapat mempersiapkan segala kemungkinan yang terjadi ketika ingin memenuhi kepentingan nasional mereka di negara tersebut. Teori ini juga terkenal dengan memperhitungkan keuntungan jangka pendek dalam pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan dari manfaat yang dirasakan oleh negara tersebut dalam waktu dekat yang kemudian dapat dimanfaatkan negara tersebut. Dalam sistem internasional suatu hal yang lebih cepat maka akan lebih baik, karena hal ini mengacu pada kepastian yang didapatkan oleh negara tersebut.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatif. Pendekatan eksplanatif adalah suatu pendekatan yang memaparkan hubungan sebab-akibat dari suatu fenomena tertentu sesuai dengan teori yang digunakan²³. Pada penelitian ini Kosovo diposisikan sebagai aktor utama dalam sistem internasional. Fokus pada negara sebagai unit analisis menunjukkan bahwa penelitian ini berada dalam tingkatan korelasionis, yaitu menganalisis hubungan sebab-akibat antara

²³ Dovel Pirmanto, "Jenis Penelitian Menurut Kedalaman Analisis Data," *Journal of the American Chemical Society* 77, no. 21 (2016): 13, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>.

tindakan rasional pemerintah Kosovo dan lingkungan eksternal yang mempengaruhinya.

1.7.2 Level Analisis

1.7.2.1 Unit Analisa

Didapati 2 unit penelitian yang menjadi fokus penelitian ini, yakni unit analisa serta unit eksplanasi. Berhubungan dengan kedua unit penelitian yang merupakan negara-bangsa. Unit analisisnya adalah rasionalitas pemerintah Republik Kosovo untuk bergabung ke NATO, dan untuk unit eksplanasi adalah rasionalitas pemerintah Republik Kosovo dalam memandang posisi strategis dalam keanggotaan NATO untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

1.7.2.2 Variabel Analisa

Variabel analisis atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah hubungan antara negara Kosovo dan NATO. Peneliti akan mengkaji pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kosovo yang berkaitan dengan hubungan antara Kosovo dengan NATO. Pernyataan-pernyataan tersebut dapat mencakup pentingnya hubungan Kosovo dengan NATO maupun dukungan pemerintah Kosovo terhadap kebijakan yang diambil oleh NATO. Variabel eksplanasi atau variabel independen dalam penelitian ini adalah rasionalisasi pemerintah Kosovo dalam keinginannya bergabung ke NATO. Rasionalisasi tersebut meliputi keuntungan dan kerugian yang akan didapatkan oleh negara Kosovo jika bergabung ke NATO

Dengan mengkaji Variabel analisis (dependen) dan variabel eksplanasi (independen), penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana hubungan antara negara Kosovo dan NATO dan bagaimana rasionalisasi negara Kosovo dalam keinginannya bergabung menjadi anggota NATO. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara negara Kosovo dan NATO dan bagaimana rasionalisasi negara Kosovo dalam keinginannya bergabung ke NATO untuk penelitian-penelitian terhadap negara Kosovo di masa depan.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan seluruh data-data dalam tulisan ini adalah teknik studi kepustakaan. Dalam teknik ini menggunakan sumber-sumber pustaka yang telah tervalidasi untuk menunjang penelitian dalam tulisan ini. Untuk sumber data yang digunakan berasal dari jurnal, media online, ataupun artikel yang telah tervalidasi²⁴. Dimana sumber-sumber tersebut menjadi sumber utama dalam penulisan ini.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data menggunakan software *harzing publish or perish* serta *google scholar*. Melalui software tersebut, penulis dapat mengakses data dari berbagai sumber seperti laman web, database jurnal online, publikasi resmi, pidato, dan berita online. Sehingga penulis dapat mengumpulkan informasi yang relevan dalam penelitian yang dibuat. Dengan menggunakan kedua software tersebut,

²⁴ I Putu Agus et al., "Power and Political Influence in Sports in Indonesia : A Literature Review" 2, no. 02 (2024): 75–83.

penulis dapat memperoleh data-data seperti data mengenai kondisi negara Kosovo, laporan organisasi internasional, pidato resmi pemimpin Kosovo atau publikasi resmi negara Kosovo, dan hubungan antara negara Kosovo dan NATO, serta data-data yang akan membantu penulis untuk menjabarkan rasionalisasi negara Kosovo dalam keinginannya bergabung ke NATO yang dapat diverifikasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam penelitian ini.

1.7.4 Teknik Analisis

Penelitian kualitatif adalah penelitian penelitian yang hasilnya tanpa menggunakan teknik kuantifikasi atau statistik²⁵. Dalam penelitian yang menggunakan teknik analisis kualitatif, terdapat dua pendekatan utama, yakni analisis isi dan analisis wacana. Untuk mengidentifikasi kata kunci, tema, dan pola dalam sebuah data menggunakan analisis isi. Sedangkan untuk analisis wacana berfokus pada sebuah wacana yang dapat mempengaruhi pendapat publik.

1.7.5 Ruang Lingkup Penelitian

a. Batasan Waktu

Batasan waktu dalam penelitian ini berdasarkan pada keikutsertaan NATO pada saat membantu membangun institusi keamanan Negara Kosovo yaitu pasukan keamanan Kosovo atau *Kosovo Security Force* (KSF) pasca kemerdekaan Negara Kosovo yakni di tahun 2009 hingga pada saat Negara

²⁵ Abdi, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2020.

Kosovo menyatakan keinginannya untuk bergabung ke dalam NATO pada tahun 2022.

b. Batasan Materi

Penelitian ini dibatasi pada dinamika yang terjadi di Kosovo dan hubungan antara Kosovo dan NATO serta rasionalisasi Negara Kosovo dalam keinginannya untuk menjadi anggota NATO. Topik akan terfokus pada beberapa hal yang menjadi alasan utama dari Negara Kosovo sehingga Negara Kosovo menyatakan keinginannya bergabung ke dalam NATO.

1.8 Hipotesis

Dengan berdasarkan kepada latar belakang, rumusan masalah, serta teori yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis berasumsi bahwa upaya negara Kosovo untuk bergabung dengan NATO dilatarbelakangi oleh beberapa proses rasionalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kosovo. Hal ini dimulai dengan penetapan tujuan nasional Kosovo pasca kemerdekaan, seperti pengakuan internasional, integrasi Euro-Atlantik, normalisasi hubungan dengan Serbia, keanggotaan dalam organisasi internasional, pembangunan ekonomi dan investasi asing. Tujuan-tujuan nasional Kosovo ini yang kemudian menentukan kebijakan-kebijakan luar negeri yang akan diambil oleh Kosovo. Beberapa pilihan kebijakan tersebut antara lain seperti ikut menjadi bagian dalam organisasi Uni Eropa ataupun masuk menjadi anggota tetap dari organisasi NATO.

Dalam pilihan masuk menjadi anggota tetap dari organisasi NATO, terdapat beberapa keuntungan dan kerugian yang akan didapatkan oleh Kosovo itu

sendiri. Keuntungan tersebut meliputi peningkatan keamanan dan stabilitas negara, legitimasi internasional, integrasi Euro-Atlantik, serta dukungan dari negara-negara NATO. Sedangkan untuk kerugiannya mencakup tantangan politik dan diplomatik, biaya keanggotaan, ketegangan dengan Serbia dan Rusia, serta akan ketergantungan pada NATO. Namun terdapat keuntungan dan kerugian tersendiri jika Kosovo memilih untuk tidak bergabung dengan NATO, dimana keuntungan tersebut seperti Kosovo akan terhindar dari ketegangan dengan Serbia dan Rusia, mengurangi beban keuangan Kosovo, fleksibilitas kebijakan luar negeri, dan dapat terhindar dari ketergantungan pada NATO. Di sisi lain kerugian yang akan didapatkan Kosovo jika tidak bergabung dengan NATO adalah kurangnya jaminan keamanan kolektif, kurangnya legitimasi internasional, kurangnya akses ke pelatihan dan peralatan militer, dan yang terakhir isolasi dalam pembangunan keamanan Euro-Atlantik. Dari beberapa keuntungan dan kerugian tersebut yang setelahnya memicu keinginan kosovo untuk bergabung menjadi anggota tetap NATO.

1.9 Sistematika Penulisan

Tabel 1.2 Tabel Sistematika Penulisan

Bagian	Keterangan
BAB I	
Pendahuluan	<p>1.1 Latar Belakang</p> <p>1.2 Rumusan Masalah</p> <p>1.3 Tujuan Penelitian</p>

	<p>1.4 Manfaat Penelitian</p> <p>1.5 Literature Review</p> <p>1.6 Kerangka Teoritis: Teori Model Aktor Rasional</p> <p>1.7 Metodologi Penelitian</p> <p> 1.7.1 Jenis Penelitian</p> <p> 1.7.2 Level Analisis</p> <p> 1.7.3 Teknik Pengumpulan Data</p> <p> 1.7.4 Teknik Analisis</p> <p> 1.7.5 Ruang Lingkup Penelitian</p> <p>1.8 Hipotesa</p> <p>1.9 Sistematika Penelitian</p>
<p>BAB II</p> <p>Dinamika Ancaman Kosovo</p>	<p>2.1 Awal Mula Keberadaan Kosovo</p> <p>2.2 Dinamika Konflik di Kosovo Pasca Kemerdekaan</p> <p> 2.2.1 Ketegangan Etnis Albania dan Etnis Serbia</p> <p> 2.2.2 Konflik Pemilu Kosovo pada Tahun 2017</p> <p> 2.2.3 Pertentangan Terhadap Kemerdekaan Kosovo</p>

	<p>2.3 Hubungan NATO dan Kosovo</p> <p>2.3.1 Awal Mula Hubungan NATO dan Kosovo</p> <p>2.3.2 Pembentukan Kosovo Security Force (KSF) dan pengajuan Kosovo dalam Program Partnership for Peace (PfP)</p> <p>2.3.3 Penandatanganan Perjanjian Stabilitas dan Asosiasi (SAA) serta Perubahan Status Kosovo Security Force (KSF)</p> <p>2.3.4 Perkembangan Hubungan NATO dan Kosovo serta pernyataan Kosovo</p> <p>2.4 Masalah Ancaman Nasional Kosovo Pasca Kemerdekaan</p> <p>2.4.1 Ketegangan Etnis dan Konflik di Wilayah Utara</p> <p>2.4.2 Penolakan dari Serbia yang mengancam Kedaulatan Kosovo</p> <p>2.4.3 Keterlibatan Aktor Eksternal dan Pengaruh Rusia</p> <p>2.5 Keinginan Bergabung dengan NATO</p> <p>2.5.1 Jaminan Keamanan dan Perlindungan dari Ancaman Serbia</p>
--	--

	<p>2.5.2 Stabilitas Politik dan Hubungan Internasional</p> <p>2.5.3 Hubungan Sejarah Positif dengan NATO</p>
<p>BAB III</p> <p>Analisa keinginan Kosovo untuk bergabung ke dalam NATO</p>	<p>3.1 Pandangan Pemerintah Kosovo</p> <p>3.1.1 Pengakuan Internasional</p> <p>3.1.2 Meningkatkan bargaining position atau posisi tawar dengan Serbia</p> <p>3.1.3 Keanggotaan dalam Organisasi Internasional</p> <p>3.2 Pemetaan Pilihan Kebijakan oleh Pemerintah Kosovo</p> <p>3.2.1 Bergabung dengan NATO</p> <p>3.2.2 Tidak bergabung dengan NATO</p> <p>3.3 Preferensi Kebijakan</p> <p>3.3.1 Ancaman Internasional yang Dihadapi Kosovo</p> <p>3.3.2 Pengakuan Internasional yang Diinginkan oleh Kosovo</p>

	3.3.3 Wilayah Strategis Kosovo dalam Pandangan NATO
BAB IV	4.1 Kesimpulan
Penutup	4.2 Saran

